



Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah 2010-2017

Yulia Fithriany Rahmah ✉

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email : yulia.fithriany@uinsgd.ac.id

Received: 2022-01-20; Accepted: 2022-02-27; Published: 2022-02

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi perkembangan perbankan syariah di Indonesia agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai harapan, maka bank-bank syariah dituntut mampu menekan pembiayaan bermasalah agar dapat meningkatkan kinerja perlu dijelaskan determinan pembiayaan bermasalah, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perbankan syariah yang fokus kepada pengaruh *Non Performing Financing* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun model aplikatif untuk menentukan pengaruh faktor fundamental pengaruh *Non Performing Financing* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yuridis-empiris. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan induktif. Obyek penelitian adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah beroperasi aktif selama periode penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan kinerja keuangan bank-bank umum syariah periode tahun 2010 sampai 2017, juga ditunjang dengan data hasil wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis induktif. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa selama periode tahun 2010-2017. Pengaruh faktor *non performing financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah baik secara individual. Pada model pertama, yaitu ROA (*return on assets*) sebagai ukuran kinerja keuangan bank syariah, selama periode tahun 2010-2017, NPF memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah (ROA). Pada model kedua, yaitu NOM (*net operating margin*) sebagai ukuran kinerja keuangan bank umum syariah selama periode tahun 2010-2017, variable NPF memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur dengan rasio NOM.

Kata Kunci: *Bank Syari'ah; Non Perfoeming Financng; Kinerja Keuangan Syari'ah; Indonesia.*

Abstract

This research is motivated by the conditions of the development of Islamic banking in Indonesia in order to grow and develop as expected, then Islamic banks are required to be able to suppress non-performing financing in order to improve performance. Financing on the financial performance of Islamic Commercial Banks. This study aims to develop an applicable model to determine the influence of the fundamental factors of the influence of Non Performing Financing on the financial performance of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The approach used in this study is a juridical-empirical approach. The type of research is quantitative research and the methods used are descriptive and inductive methods. The research object is all Islamic Commercial Banks in Indonesia that have been operating actively during the research period. The type of data used is secondary data in the form of financial performance reports of Islamic commercial banks for the period 2010 to 2017, also supported by data from interviews. The data collection technique used the documentation method, and the data analysis

technique used was descriptive analysis technique and inductive analysis. This study succeeded in proving that during the period 2010-2017. The influence of non-performing financing (NPF) factors on the financial performance of Islamic commercial banks both individually. In the first model, namely ROA (return on assets) as a measure of the financial performance of Islamic banks, during the period 2010-2017, NPF has a negative and significant influence on the financial performance of Islamic commercial banks (ROA). In the second model, namely NOM (net operating margin) as a measure of the financial performance of Islamic commercial banks during the period 2010-2017, the NPF variable has a negative but not significant effect on the financial performance of Islamic commercial banks as measured by the NOM ratio.

Keywords: *Islamic Bank; Non Performing Finance; Sharia Financial Performance; Indonesia.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan perantara keuangan yang menyalurkan dana dari kelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana tepat waktu (Dendawijaya 2005). Bank menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana umum. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank ini membangun kegiatan bisnisnya di atas kepercayaan publik, sehingga bank-bank disebut juga sebagai lembaga kepercayaan publik (*agent of trust*). Selain itu, Bank juga berperan sebagai agen pembangunan ekonomi nasional (*development agent*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, serta sebagai penyedia jasa yang membantu memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat (*a service agent*) (Susilo 2000).

Perkembangan perbankan syariah saat ini masih jauh dari harapan. Pasar yang besar, jika melihat jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, tidak menjamin pesatnya perkembangan perbankan syariah. Padahal, catatan kinerja keuangan bank syariah secara umum tidak sebaik bank konvensional. Berikut ini adalah data yang diberikan mengenai perkembangan lembaga perbankan syariah di Indonesia: Gambaran kinerja keuangan perbankan syariah dapat dicermati dari statistik perkembangan indikator perbankan syariah sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Indikator-Indikator Perbankan Syariah Tahun 2014-2018

No	Indikator	2014	2015	2016	2017	2018*
1.	NOM (%)	3,98	4,14	4,64	5,88	5,82
2.	ROA (%)	0,79	0,84	0,95	1,17	1,69
3.	CAR (%)	16,10	15,02	16,16	17,91	20,59
4.	NPFs Gross (%)	4,33	4,34	4,15	3,87	3,28
5.	NPFs Net (%)	2,94	2,77	2,06	2,13	1,88
6.	Total Assets (Rp. T)	278,90	304,00	365,6	435,02	444,43
7.	DPK (Rp. T)	221,89	236,02	285,20	341,71	348,38
8.	FDR (%)	91,50	92,11	88,87	85,31	86,46
9.	BOPO (%)	94,16	94,38	93,63	89,62	84,78
10.	Market Share (%)	4,85	4,83	5,33	5,78	5,70

Sumber : Biro Komunikasi, Bank Indonesia, 2018

* : Tahun 2018 sampai bulan Juni

Dengan mencermati angka statistik perkembangan perbankan syariah Indonesia dari tahun 2014 hingga Juni 2018, perkembangan perbankan syariah secara umum selama periode tersebut menunjukkan kinerja yang terus membaik meskipun belum mampu mencapai kondisi ideal pada sejumlah indikator. Hal ini ditunjukkan oleh indikator kunci perbankan syariah nasional seperti NOM (*Net Operating Margin*), ROA (*Return on Assets*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non-Operating Finance*), Total Aset dan DPK (Dana Pihak Ketiga), FDR (*financing to deposit ratio*), BOPO dan pangsa pasar.

Dilihat dari rasio non-performing financing (NPF), gross (gross) dan net (net), menunjukkan tren penurunan dari tahun 2014 hingga Juni 2018. Tren penurunan NPF ini tentunya positif, dan jumlahnya sudah kurang dari 5% sebagai benchmark NPF yang ditetapkan Bank Indonesia, yang merupakan standar perbankan baik konvensional maupun syariah. Penyebab turunnya tingkat pembiayaan bermasalah di perbankan syariah antara lain karena bank syariah cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan. Namun jika

dibandingkan dengan angka NPF (total) perbankan syariah dengan non performing loan (NPL) perbankan konvensional pada periode yang sama, rata-rata NPF perbankan syariah lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata NPL bank konvensional pada periode yang sama. berikut data yang disajikan:

Tabel 2. Perbandingan Rasio NPF (*Gross*) Perbankan Syariah dan NPL (*Gross*) Perbankan Konvensional Tahun 2014-2018 (Dalam Persen)

No	Kelompok Perbankan	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Perbankan Umum Syariah	4,33	4,34	4,15	3,87	3,28
2.	Perbankan Umum Konvensional	2,40	2,49	2,93	2,59	2,76

Sumber : Biro Komunikasi, Bank Indonesia, 2018

* : Tahun 2018 sampai bulan Juni

Kinerja keuangan perbankan syariah merupakan gambaran posisi keuangan perbankan syariah yang dianalisis menggunakan alat analisis Finansial, sehingga dapat diketahui kondisi baik dan buruknya pembiayaan bank yang sah yang mencerminkan kinerja bisnis dalam periode tertentu (Ermayanti 2019). Untuk menilai posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa kriteria normatif, kriteria yang paling sering digunakan adalah rasio keuangan (Martono 2012).

Berbagai penelitian telah dilakukan baik di perbankan konvensional maupun layanan perbankan syariah di dalam dan luar negeri yang berfokus pada analisis kinerja perbankan dengan banyak persamaan dan perbedaan dari segi variabel penduga, pendekatan teoritis, metodologi dan alat analisis. Demikian juga persamaan dan perbedaan hasil pencarian yang diperoleh, yang memberikan pilihan dan alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan.

Secara teoritis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja suatu bank dikatakan terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor yang berada di bawah kendali manajemen bank adalah faktor internal, sedangkan semua faktor yang berada di luar kendali manajemen bank adalah faktor luar (Raza, Jawaid, and Shafqat 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sen dkk (2015) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan konvensional dan perbankan syariah di Malaysia menggunakan laporan keuangan dari 4 bank syariah dan 4 bank konvensional di Malaysia dari tahun 2009 sampai 2013 untuk menjelaskan tentang kinerja perbankan yang diukur profitabilitasnya dengan rasio ROA (*return on asset*) dan ROE (*return on equity*). Studi Tarawneh (2006) menyimpulkan, masing-masing faktor penaksir (*bank size, asset management, dan operational efficiency*) berpengaruh terhadap kinerja bank-bank komersial di negara Oman.

Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi (Priantana and Zulfia 2011). Jika ukuran Dana Keuangan Nasional meningkat dan bank tidak dapat berfungsi secara efisien, bank akan menderita kerugian yang akan mempengaruhi kegiatan operasi bank dengan kemungkinan terburuk bahwa bank akan berhenti beroperasi, dan secara agregat dapat menimbulkan kejutan bagi warga. sistem keuangan. Guncangan pada sistem keuangan dapat timbul dari faktor-faktor tertentu untuk ketidakseimbangan korporat atau ekonomi mikro dan ekonomi makro. Messai dan Jouini menyebutkan adanya beberapa

faktor mikroekonomi tersebut yang mempengaruhi kredit bermasalah di antaranya *bank size*, *loan to deposit ratio* (LDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), pertumbuhan kredit, dan *capital adequacy ratio* (CAR) (Jouini 2013). Hal ini diperkuat dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh faktor-faktor mikro maupun makro ekonomi terhadap NPF pada perbankan syariah seperti yang dilakukan oleh Tabrizi (2014) dan studi yang dilakukan oleh Purba dan Darmawan (Purba and Darmawan 2018).

Berdasarkan uraian masalah, maka hendak dilakukan penelitian yang komprehensif mengenai kaitan faktor-faktor fundamental baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi kinerja perbankan syariah, baik pengaruh langsung maupun tidak langsungnya dengan memperhitungkan variabel NPF (*non performing financing*) sebagai unsur atau problem yang sangat kritis pada perbankan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif juga dapat dipahami sebagai penelitian yang pengumpulan data dan penafsirannya banyak menuntut penggunaan angka disertai dengan gambar, tabel, grafik, dan lainnya yang dapat ditetapkan ukurannya. Penelitian kuantitatif bertujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena (Saebani 2017). Pendapat lain juga sering menyebut penelitian kuantitatif sebagai suatu pendekatan penelitian, misalnya menurut Suharsimi Arikunto yang mendefinisikan bahwa pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto 2013).

Selanjutnya, dalam mengkaji perspektif hukum Islam atau *maqasid* dari penelitian ini, maka peneliti memerlukan pendekatan penelitian, yaitu pendekatan yuridis-empiris. Pendekatan yuridis-empiris atau disebut juga penelitian lapangan yaitu mengkaji ketentuan hukum yang berlaku serta apa yang terjadi dalam kenyataannya dalam masyarakat (Arikunto 2013). Penelitian yuridis-empiris adalah penelitian hukum mengenai pemberlakuan atau implementasi ketentuan hukum normatif secara *in action* pada setiap peristiwa hukum yang terjadi dalam masyarakat (Muhammad 2004).

Jenis data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono 2017). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu yang dapat menggambarkan keadaan atau kegiatan pada waktu tersebut, dalam hal ini adalah laporan keuangan pada setiap periode selama 8 tahun, dari tahun 2010 sampai 2017. Dipilihnya periode tersebut untuk tujuan mendapatkan data yang lebih *up-to-date* mengenai kinerja BUS, yaitu tahun 2017. Sedangkan rentang waktu selama 8 tahun ditetapkan berdasarkan pertimbangan, bahwa penelitian yang menggunakan rentang waktu lebih lama akan semakin baik.

Data sekunder sebagai data utama yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang ada di seluruh Indonesia, serta

data pertumbuhan ekonomi dan inflasi di Indonesia. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perolehan Rasio NPF (untuk variabel *Non Performing Financing*) pada bank-bank umum syariah (BUS) di Indonesia (2010-2017);
- 2) Perolehan Rasio ROA (*Return on Assets*) (untuk variabel Kinerja Keuangan Bank) pada bank-bank umum syariah (BUS) di Indonesia (2010-2017);
- 3) Perolehan Rasio NOM (*Net Operational Margin*) (untuk variabel Kinerja Keuangan Bank) pada bank-bank umum syariah (BUS) di Indonesia (2010-2017);

Selanjutnya, untuk mendapatkan data primer, peneliti mengadakan wawancara pada pihak-pihak yang berwenang di dalam lembaga perbankan yang diteliti, yakni mereka yang mengetahui permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, pihak yang akan diwawancarai adalah anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dalam pengambilan data melalui wawancara tersebut, peneliti menggunakan pedoman wawancara, yang diawali melalui pengujian validitas dan reliabilitasnya dengan cara mengkonsultasikannya kepada pakar yang mengetahui persoalan yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan pengujian, diperoleh hasil regresi data panel untuk model kedua (dengan masing-masing ROA dan NOM sebagai paramater kinerja keuangan) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Model Kedua dengan *Fixed Effects*

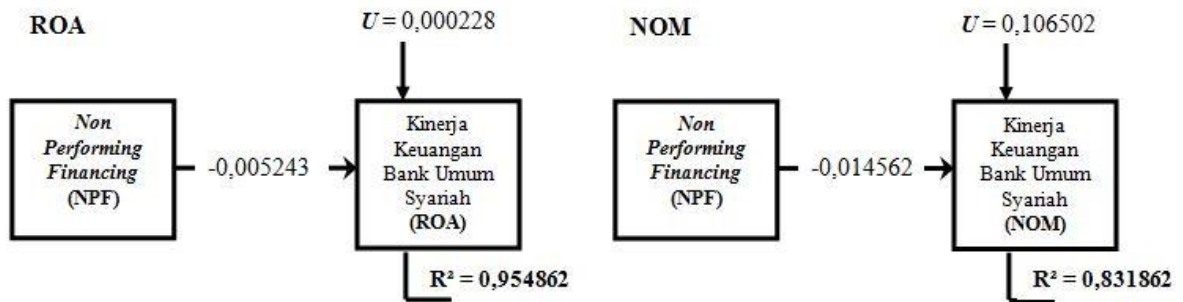
Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
NPF? – ROA?	-0,005243	0,000423	-11,207540	0,0002
NPF? – NOM?	-0,014562	0,003286	-5,439702	0,0025

Sumber: Output Eviews 9

Koefisien variabel bebas yang ditemukan, yaitu variabel NPF secara individual sebesar -0,005243. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa arah koefisien adalah negatif, sehingga variabel bebas INF memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel tidak bebas kinerja keuangan bank syariah, dengan ROA sebagai parameternya. Dengan demikian, bila nilai variabel bebas meningkat, maka nilai variabel tidak bebas ROA sebaliknya akan menurun sebesar perubahan nilai variabel bebas dikalikan dengan angka koefisiennya, begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya dengan menggunakan NOM sebagai paramater kinerja keuangan bank syariah, maka koefisien variabel bebas NPF secara individual adalah sebesar -0,014562. Koefisien yang ditemukan juga menunjukkan arah negatif, sehingga variabel bebas INF memiliki pengaruh yang negatif terhadap variabel tidak bebas kinerja keuangan bank syariah, dengan NOM sebagai parameternya. Dengan demikian, bila nilai variabel bebas meningkat, maka nilai variabel tidak bebas NOM sebaliknya akan menurun sebesar perubahan nilai variabel bebas dikalikan dengan angka koefisiennya, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan struktur hubungan antar variabel penelitian, maka hasil analisis statistik penelitian model kedua ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. 2 Hasil Analisis Statistik



Sumber : Hasil pengolahan data sekunder, 2019

Nilai konstanta untuk masing-masing unit *cross section* (11 BUS) yang diteliti berdasarkan pengujian dengan *fixed effects* baik dengan ROA maupun NOM sebagai parameter kinerja keuangan adalah berikut ini:

Tabel 4 Nilai Konstanta untuk Setiap Unit BUS

Kode BUS (<i>Unit Cross Section</i>)	Nilai Konstanta (Par-ROA)	Nilai Konstanta (Par-NOM)
_BNIS--C	0,016341	0,028223
_BRIS--C	0,007227	0,142190
_BJBS--C	0,019781	0,074286
_BMGS--C	0,031354	0,134349
_BMIN--C	0,019124	0,048421
_BPDS--C	0,023507	0,054271
_BSBU--C	0,013254	0,048249
_BSMA--C	0,034096	0,130064
_BVIS--C	0,042567	0,066742
_BCAS--C	0,009209	0,015805
_MBSI--C	0,043167	-0,002971
Resid	0,000228	0,106502

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat dibuat persamaan untuk masing-masing unit *cross section*, misalnya untuk BNIS (Bank BNI Syariah) sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai Konstanta untuk Setiap Unit BUS

$$\text{ROA_BNIS} = 0,016341 + -0.005243 \cdot \text{NPF_BNIS} \\ (0.000423); \quad R^2 = 0,954862$$

$$\text{NOM_BNIS} = 0,028223 + -0.014562 \cdot \text{NPF_BNIS} \\ (0.003286); \quad R^2 = 0,831862$$

Demikian pula untuk bank-bank yang lainnya. Secara lengkap hasil persamaan masing-masing BUS disajikan di halaman lampiran.

Uji t

Hipotesis yang diajukan untuk menguji signifikansi model kedua adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta = 0$, Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tidak bebas secara signifikan.

H_1 : $\beta \neq 0$, Variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas secara signifikan.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada $\alpha = 0,01, 0,05$ dan $0,10$, derajat bebas atau $df = n - k$, dan diuji dua sisi (*two tails test*). Tanda n adalah jumlah observasi, sedangkan k adalah jumlah parameter.

Berdasarkan hasil pengujian dengan *fixed effects*, diperoleh t-hitung masing-masing variabel independen sebagai berikut:

Tabel 5 Nilai t-Hitung dan Signifikansi

Variabel	t-Hitung	DF = n - k	t-Tabel	Probabilitas
NPF - ROA	-11.207540	11 - 3 = 8	1% = 3,3554	0,0002
NPF - NOM	-5.439702		5% = 2,3060	0,0025
			10% = 1,8595	

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan data di atas, bahwa variabel NPF terhadap ROA dan NOM masing-masing memiliki nilai t-hitung yang negatif signifikan pada tingkat 1%, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan, bahwa variabel NPF mempengaruhi variabel tidak bebas secara signifikan, dengan kata lain, hanya variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah, baik dengan parameter ROA maupun NOM.

Uji F

Berdasarkan hasil pengujian dengan *fixed effects*, diperoleh nilai R^2 , *adjusted R*², dan probabilitas F sebagai berikut:

Tabel 6 Nilai R^2 , *Adjusted R*², dan Probabilitas F untuk Model Kedua

Keterangan	Nilai (Par-ROA)	Nilai (Par-NOM)
<i>R-squared</i>	0,954862	0,831862
<i>Adjusted R-squared</i>	0,947114	0,803091
<i>S.E. of regression</i>	0,003065	0,018815
<i>F-statistic</i>	125,60612	29,58017
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,000000	0,002456
<i>Durbin-Watson stat</i>	2,542304	2,125102

Sumber: Output Eviews 9

Hipotesis yang diajukan untuk menguji signifikansi model kedua secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

H_0 : $\beta_i = 0$, Semua variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tidak bebas secara signifikan.

H_1 : Minimal ada satu $\beta_i \neq 0$, Semua variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas secara signifikan.
Dimana $i = 1, 2, 3, 4, 5$ dan 6

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada $\alpha = 0,01, 0,05$ dan $0,10$, derajat bebas atau $df = N + k - 1$; $NT - N - k$, dan diuji dua sisi (*two tails test*). Tanda N adalah jumlah keseluruhan data panel yang diobservasi, T adalah lama periode yang diteliti, sedangkan k adalah jumlah parameter.

Berdasarkan hasil pengujian dengan *fixed effects*, diperoleh F-hitung sebagai berikut:

Tabel 7 Nilai F-Hitung dan Signifikansi

Variabel	DF (N+k-1; NT-N-k)	α	F-Tabel	F-Hitung	Kesimpulan
NPF - ROA	(14 ; 81)	1%	2,3101	125,60612	Signifikan
NPF -		5%	1,8158	29,58017	Signifikan
NOM		10%	1,5893		

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan data di atas, bahwa nilai F-hitung yang ditemukan lebih besar dari nilai F-tabel tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10%, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan, bahwa variabel bebas NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel tidak bebas kinerja keuangan bank syariah, baik yang diukur dengan parameter ROA maupun parameter NOM.

Pembahasan

Analisis Hasil Model: Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dibahas sebelumnya, bahwa *non performing financing* (NPF) mempengaruhi variabel tidak bebas kinerja keuangan bank secara negatif dan signifikan, baik kinerja keuangan bank syariah dengan parameter ROA maupun dengan ukuran NOM. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa manakala bank mampu menekan sekecil mungkin NPF, maka akan mendorong meningkatnya kinerja keuangan bank.

Adanya pengaruh negatif NPF terhadap kinerja keuangan ini dapat dijelaskan dari kondisi faktual bahwa NPF dalam satu periode berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank. Adanya NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank dan kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode dapat secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Penurunan laba berarti mengganggu kondisi profitabilitas bank yang menjadi indikator utama dalam pengukuran kinerja keuangan bank dengan parameter ROA dan NOM. Dalam konteks kondisi BUS selama periode penelitian, hal ini ditunjang dengan data NPF pada bank-bank umum syariah dalam periode penelitian yang rata-rata cukup tinggi walaupun masih berada di bawah angka standar BI yaitu sebesar 5% sehingga cukup menggerus pencapaian kinerja keuangannya atau berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangannya.

Dipahami juga bahwa *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kinerja suatu bank. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. Pada tanggal 31 (revisi 2000), dinyatakan bahwa pinjaman atau pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang pembayaran pokok dan/atau bunganya telah melewati 90 hari setelah jatuh tempo, atau pinjaman yang pembayarannya sangat diragukan tepat waktu. NPF secara luas dapat didefinisikan sebagai kredit di mana pembayaran dilakukan secara terputus-putus dan tidak memenuhi kewajiban minimum yang ditetapkan untuk kredit yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih. Elemen kunci dalam menentukan kualitas pembiayaan adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran dan pembayaran kembali pokok pinjaman.

Hasil penelitian ini selanjutnya mengindikasikan bahwa bank-bank umum syariah semakin perlu mengendalikan NPF sehingga berada pada tingkat yang rendah melalui upaya-upaya sistematis dan strategis sesuai dengan prinsip syariah. Upaya-upaya bank syariah dimaksud yaitu untuk terus memperbaiki kualitas pembiayaan. Tidak hanya melalui upaya penagihan, bank syariah juga dituntut aktif untuk melakukan monitoring, restrukturisasi hingga pengelolaan tindakan yang tepat terkait dengan jaminan/agunan nasabah. Beberapa strategi yang lazim dilakukan bank syariah untuk menekan laju NPF antara lain melalui penerapan program 3 R yakni *rescheduling*, *reconditioning* dan *restructuring*. Di sisi lain, bank dapat juga melakukan perbaikan proses *underwriting* dan *monitoring* yang intensif terhadap nasabah pembiayaan dan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi pembiayaan. Beberapa bank syariah juga banyak mengambil langkah untuk mengoptimalkan sistem *traffic light* pembiayaan guna melakukan pengendalian dan usaha perbaikan kualitas lebih awal. Di samping itu, penting juga untuk melakukan pemetaan nasabah yang masuk kategori *watchlist* (kualitas pembiayaan

menurun) untuk dilakukan monitoring pembiayaan secara lebih intensif. Untuk debitur yang masih memiliki itikad baik kepada perbankan, tentunya bank akan melakukan restrukturisasi.

Ke depan, tantangan pembiayaan bermasalah bagi bank khususnya perbankan diperkirakan masih semakin lebar. Hal ini dikarenakan ada beberapa hal yang harus diwaspadai mulai dari dinamisme kondisi usaha, faktor internal maupun eksternal debitur hingga disrupsi persaingan pasar yang melebar dengan hadirnya *e-commerce* dan *fintech*. Dengan demikian, bank-bank umum syariah memang perlu serius membenahi pembiayaan bermasalahnya agar kinerja keuangannya tetap baik dan meningkat.

Salah satu BUS yang dikaji dalam studi ini, yaitu BJB Syariah sesuai hasil penelitian deskriptif termasuk BUS yang masih menghadapi masalah serius dalam pembiayaannya dengan mana memiliki NPF yang masih di atas ambang batas ideal (5%). Kondisi demikian tentu sangat perlu dibenahi dalam berbagai kebijakan operasionalnya, termasuk pula dalam hal pengawasan dari pihak DPS. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan anggota DPS Bank Jabar Banten Syariah, Iwan Kartiwan, beliau menyatakan terkait upaya DPS di BJBs untuk mengawal dan mewujudkan pembiayaan yang sehat di BJBs sebagai berikut:

“DPS dalam mengawasi pembiayaan antara lain melakukan beberapa tindakan sistematis mencakup :

1. Menganalisis laporan yang disampaikan oleh dan/atau yang diminta dari staf operasional. Dalam hal ini DPS dalam setiap kunjungannya ke kantor BJBs meminta keterangan terlebih dahulu kepada staf operasional mengenai pelaksanaan kegiatan penyaluran dana di BJBs. Keterangan yang diminta adalah prosedur pelaksanaan produk-produk pembiayaan di BJBs, persyaratan-persyaratan yang diminta dalam produk pembiayaan bank, dan pelaksanaannya. Sebaliknya, staf operasional juga terkadang meminta penjelasan kepada DPS mengenai beberapa hal terkait dengan hukum syari'ah dalam pelaksanaan suatu produk Bank Syariah. Selanjutnya, berdasarkan keterangan staf operasional, DPS menganalisa pemenuhan prinsip syari'ah dalam kegiatan pembiayaan BJBs;
2. DPS menetapkan jumlah uji petik (sampel) transaksi pembiayaan yang akan diperiksa dengan memperhatikan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip syari'ah dari masing-masing kegiatan. DPS tidak cukup hanya mengandalkan keterangan dari staf operasional bank, tetapi juga meneliti pelaksanaan produk penyaluran dana bank dari dokumen-dokumen setiap akad. Setiap minggunya, DPS menetapkan dua sampel transaksi dari dua produk yang berbeda yang akan diperiksa. Penentuan sampel transaksi yang akan diperiksa ditentukan sendiri oleh DPS, biasanya berdasarkan suatu kriteria tertentu yang berubah-ubah setiap minggunya;
3. Memeriksa dokumen transaksi yang diuji petik (sampel) untuk mengetahui pemenuhan prinsip syari'ah sebagaimana dipersyaratkan dalam SOP Bank. Dokumen transaksi yang diperiksa mencakup surat permohonan, perjanjian akad, dokumen pribadi pemohon (KTP, NPWP, akte perusahaan, dan lain-lain), dan kuitansi pembelian. Setelah menentukan jumlah dan kriteria tertentu dalam penetapan sampel, DPS memeriksa

- semua dokumen transaksi yang dijadikan sampel. Pemeriksaan dilakukan dengan menyocokkan antara dokumen transaksi dengan SOP bank dan fatwa DSN-MUI;
4. Apabila dalam pemeriksaan dokumen transaksi yang dijadikan sampel terdapat indikasi pelanggaran, DPS akan melakukan *review* terhadap SOP terkait aspek syari'ah;
 5. Memberikan pendapat syari'ah atas kegiatan penyaluran dana yang dilakukan. Setiap bulan sekali DPS memberikan pendapat syari'ah atas semua kegiatan penyaluran dana di BJBs;
 6. Melaporkan hasil pengawasan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. DPS melaporkan hasil pengawasannya secara lisan dan tertulis kepada direksi BJBs dalam rapat bulanan direksi;
 7. Membuat surat laporan hasil pengawasan kepada Bank Indonesia setiap semester sekali. Surat laporan hasil pengawasan ini berisikan semua aktivitas pengawasan yang dilakukan oleh DPS, dan disertai dokumen transaksi yang dijadikan sampel, risalah rapat bulanan DPS, dan pendapat atau opini syari'ah dalam semua kegiatan BJBs." (Kartiwan 2020)

Secara prinsip, kegiatan yang telah dilakukan DPS seperti gambaran pada DPS BJBs di atas sudah cukup sesuai dengan batasan tugas pokok dan fungsi serta wewenang DPS sebagai lembaga pengawasan dan aktivitas ini bukan tidak mungkin berperan penting untuk mendukung upaya-upaya bank dalam mewujudkan pembiayaan yang sehat atau mengantisipasi adanya pembiayaan bermasalah. Namun sebagaimana kondisi yang ada di BJBs sampai tahun 2017, bahwa pembiayaan bermasalah masih cukup tinggi, sehingga faktor-faktor penyebabnya perlu lebih diperhatikan oleh manajemen bank agar bisa diantisipasi, baik faktor-faktor atau determinan yang bersumber dari lingkungan bank sendiri maupun faktor-faktor eksternal.

Kewajiban untuk melaksanakan transparansi pada perusahaan publik (perseroan) di Indonesia secara tegas diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas yang disahkan oleh pemerintah pada 16 Agustus 2007. Undang-undang ini menggantikan UU Perseroan Terbatas. 1 Tahun 1995. Keberadaan UU Perseroan Terbatas diharapkan dapat menjamin terselenggaranya iklim usaha yang kondusif, karena perseroan terbatas sebagai salah satu penopang pembangunan ekonomi perlu membekali mereka dengan landasan hukum untuk lebih mendorong pembangunan nasional.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa Transparansi sangat dibutuhkan sebagai bentuk akuntabilitas pemerintahan yang penuh integritas. Dengan transparansi menjadi lebih mudah untuk mendeteksi dan menganalisis semuanya, sehingga praktik bisnis yang tidak efektif dapat dicegah. Transparansi juga akan mendorong peningkatan kepercayaan antar pemangku kepentingan, termasuk membangun lingkungan kerja yang lebih profesional bagi perusahaan. Kurangnya informasi yang diperoleh orang asing tentang perusahaan

Hal ini dapat menyebabkan pihak luar melindungi diri mereka sendiri dengan memberikan nilai yang rendah kepada perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetris, dan salah satu caranya adalah dengan menyediakan informasi keuangan yang dapat diandalkan untuk mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan di masa depan. Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, dan laporan kinerja perusahaan yang utama adalah berupa Laporan Keuangan. Kinerja perusahaan dan nilai perusahaan yang meningkat tentu dapat

menjadi penentu kemampuan bank untuk bersaing baik antarbank syariah sendiri maupun dengan perbankan konvensional.

Persaingan yang semakin ketat antara bank syariah dan bank konvensional, bank syariah harus melakukannya dengan baik, agar dapat bersaing di pasar bank nasional di Indonesia. Profitabilitas atau profitabilitas merupakan salah satu poin penting yang selalu menjadi pertimbangan dalam menjalankan suatu bisnis khususnya perbankan. Hal ini dikarenakan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya ingin mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, bank akan selalu meningkatkan kinerja keuangannya. Manajemen yang lebih baik akan memberikan keuntungan bagi bank yang dapat meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang menentukan kinerja suatu bank. Kemampuan bank untuk meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas yang direalisasikan rendah maka kinerja bank kurang optimal dalam menghasilkan laba.

Dalam mendayagunakan seluruh modal/aset yang dimiliki untuk mengoptimalkan kinerja keuangannya, tentunya sebagai bank Islam senantiasa berpegang teguh dengan aturan-aturan syariah, menjauhi yang haram, melaksanakan usaha yang di dalamnya ada ridho Allah SWT, yang dilakukan dalam kebaikan atau jalan Allah dan tidak pada sesuatu yang dapat membinasakan diri sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. al-Baqarah ayat 16 : “Mereka itulah yang membeli kesesatan dengan petunjuk. Maka perdagangan mereka itu tidak beruntung dan mereka tidak mendapat petunjuk” (Kementerian Agama RI 2015) dan juga dalam QS. Al-Baqarah ayat 195: “Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (Kementerian Agama RI 2015).

Pendayagunaan harta/modal dengan baik agar bertambah juga disinggung dalam QS. Ali Imran ayat 14: “Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik” (Kementerian Agama RI 2015).

Hasil penelitian penulis mendukung temuan sebelumnya dalam studi di Indonesia yang dilakukan oleh Nur Mayunita mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012 sampai 2016 di mana kinerja bank diukur dengan ROA, sedangkan salah satu variabel penduganya yaitu NPF dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF ditemukan tidak berpengaruh signifikan (Mayunita 2017). Namun, studi lainnya di Indonesia yang dilakukan oleh Agus Murdiyanto untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan rasio ROA, menjelaskan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Murdiyanto 2018), sehingga tidak sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan NPF mempengaruhi kinerja keuangan bank secara negatif dan signifikan, baik dengan parameter ROA maupun dengan ukuran NOM.

KESIMPULAN

Pengaruh faktor *non performing financing* (NPF) terhadap kinerja keuangan bank umum syariah baik secara individual. Pada model pertama, yaitu ROA (*return on assets*) sebagai ukuran kinerja keuangan bank syariah, selama periode tahun 2010-2017, NPF memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah (ROA). Pada model kedua, yaitu NOM (*net operating margin*) sebagai ukuran kinerja keuangan bank umum

syariah selama periode tahun 2010-2017, variable NPF memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum syariah yang diukur dengan rasio NOM.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ermayanti, Dwi. 2019. "Kinerja Keuangan Perusahaan." <http://dwiermayanti.wordpress.com>.
- Jouini, Messai. 2013. "Micro and Macro Determinants of Non-Performing Loans." *The International Journal of Economics and Financial Issues* 3(4).
- Kartiwan, Iwan. 2020. "Anggota DPS Bank Jabar Banten Syariah."
- Kementerian Agama RI. 2015. *Al-Qur'an Terjemahan*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Martono. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mayunita, Nur. 2017. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah (Studi Pada Perbankan Umum Syariah Yang Terdaftar Di BI Tahun 2012-2016)." *Jurnal Ilmu Manajemen* 2(2).
- Muhammad, Abdulkadir. 2004. *Hukum Dan Penelitian Hukum*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Murdiyanto, Agus. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2012 – 2017)." *Prosiding SENDI_U*.
- Priantana, Riha D, and Zulfia. 2011. "Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Non Performing Loan, Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1(1).
- Purba, Nova Shenni, and Ari Darmawan. 2018. "Pengaruh Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Dan Inflasi Terhadap Non Performing Finance Bank Syariah, Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2016." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 61(2).
- Raza, S. A, S. T Jawaid, and J Shafqat. 2013. "Profitability of the Banking Sector of Pakistan: Panel Evidence from Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants." *Munich Personal RePEc Archiv*.
- Saebani, Beni Ahmad. 2017. *Pedoman Aplikatif Metode Penelitian Dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sen, Lim Su, Loke Jian Cong, Ong Ee Feng, and Yoeh Siew Chin. 2015. "Factors Affecting Performance Of Islamic Banks And Conventional Banks: Evidence From Malaysia."
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Susilo, Y. Sri. 2000. *Perkreditan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tabrizi, Ahmad. 2014. "Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2005 – 2013." UIN Syarif Hidayatullah.
- Tarawneh, Medhat. 2006. "A Comparison of Financial Performance in The Banking Sector: Some Evidence From Omani Commercial Banks." *International Research Journal of Finance and Economics*.